

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
AKUNTANSI DENGAN MODEL STUDENT FASILITATOR
AND EXPLAINING PADA SISWA KELAS X SMK
PGRI 2 NGANJUK TAHUN AJARAN 2016/2017**

LELY FARIDA W

SMK PGRI 2 NGANJUK
lelyfarida2001@gmail.com

Abstrak :

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan metode Student Fasilitator And Explainig dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi 2SMK PGRI 2 NGANJUK Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 2 SMK PGRI 2 NGANJUK yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan melibatkan partisipasi siswa. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian simulasi terlebih dahulu oleh peneliti kepada guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur, observasi, dokumentasi, dan tes. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) identifikasi masalah, (2) persiapan, (3) penyusunan rencana tindakan, (4) implementasi tindakan, (5) pengamatan, dan (6) penyusunan laporan. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan selama 3 x 45 menit.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Student Fasilitator And Explainig dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi (baik proses maupun hasil).

Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) Penerapan metode *student fasilitator and expliaing* dalam pembelajaran, (2) Guru membuat inovasi baru dalam menyampaikan pelajaran akuntansi, yaitu dengan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, (3) Guru terus memotivasi siswa dalam belajar melalui pelaksanaan diskusi dan presentasi sehingga siswa lebih menguasai materi dan tidak malu atau ragu untuk maju ke depan kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Student Fasilitator And Expliaing* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi baik dari segi proses maupun hasil.

Kata kunci : pembelajaran Student Fasilitator and Explaining

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri sesuai dengan tujuan nasional sebagaimana yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945 alinea 4.

Wujud perhatian Pemerintah Indonesia terhadap pendidikan tersusun dalam Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dalam Bab II pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi dan kompetensi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2005: 144), faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi tiga macam. *Pertama* faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. *Kedua* faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) *Ketiga* Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ketika Kegiatan Belajar Pembelajaran (KBM) berlangsung di kelas X Akuntansi 2 SMK PGRI 2 NGANJUK dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak,
2. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang paham,
3. Keaktifan siswa ketika mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang,
4. Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas,
5. Gaya bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi susah untuk dipahami.
6. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.

Kurangnya minat belajar dan motivasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa berasal dari

dalam maupun dari luar siswa. Dalam diri siswa terdapat hal-hal yang menyebabkan siswa malas dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti jenuh dan merasa bosan terhadap proses pembelajaran. Siswa malas dan bosan disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton dan kurang menantang kreatifitas siswa. Permasalahan siswa yang dibawa hingga ke sekolah juga mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa.

Faktor dari luar siswa adalah cara dan metode pembelajaran yang diberikan guru bersifat monoton dan kurang menantang. Proses pembelajaran yang bersifat monoton dapat menghambat dan mematikan kreatifitas peserta didik. Pada umumnya guru enggan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Padahal penggunaan metode yang bervariasi sangat penting agar siswa tidak merasa bosan, jenuh, kurang termotivasi dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal inilah yang dapat mengakibatkan ketidak berhasilan proses pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa kurang maksimal.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa menuntut profesioalitas guru untuk memecahkan permasalahan proses pembelajaran. Menurut Depdikbud dan Johson dalam Martinis Yamin (2006:21), unjuk kerja guru mencakup tiga aspek yaitu : kemampuan profesional, kemampuan sosial dan kemampuan personal. Pembelajaran merupakan suatu proses memberi rangsangan kepada siswa supaya belajar. Pembelajaran berbeda dari pengajaran yang merupakan terjemahan dari *teaching*. (Puji Santosa, dkk 2005. 5, 18)

Hasil belajar siswa dalam pelajaran akuntansi secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga macam sesuai dengan tujuna pembelajaran akuntansi, yaitu kecakapan akademik (*academic skill*), kecakapan sosial (*social skill*), dan kecakapan personal (*personal skill*). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan penulis di SMK PGRI 2 NGANJUK dengan responden 3 guru akuntansi menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran akuntansi hanya didasarkan pada penilaian hasil belajar siswa, sedangkan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran akuntansi kurang mendapat perhatian. Penilaian hasil

belajar akuntansi lebih terfokus pada aspek kecakapan akademik, kurang memperhatikan kecakapan social

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan proses pembelajaran tersebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka peneliti melakukan refleksi dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing didalam mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah tersebut, maka hasil diskusi dapat diidentifikasi bahwa faktor penyebab terjadinya beberapa masalah pembelajaran diatas adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata prestasi belajar siswa materi memproses entri jurnal pada mata pelajaran akuntansi ketika di kelas X Akuntansi 2 masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru didominasi dengan model pembelajaran konvensional yang kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran
3. Siswa kurang antusias dan kurang percaya diri serta kurang berminat terhadap mata pelajaran akuntansi karena mata pelajaran akuntansi dirasa kurang menarik, sehingga mereka mudah bosan dan sering berbicara sendiri ketika guru sedang mengajar.
4. Hasil belajar yang tercermin dari prestasi siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal, dengan ditandai nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran akuntansi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari analisis butir soal midsemester mata pelajaran akuntansi materi memproses entri jurnal kelas X Akuntansi 2 SMK PGRI 2 NGANJUK.
5. Model pembelajaran Student Fasilitator And Explaining diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tolok ukur motivasi belajar siswa, keaktifan siswa dan prestasi siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Untuk mengantisipasi permasalahan yang tersebut diatas, perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran akuntansi. Para guru terus berusaha menyusun dan

menerapkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar akuntansi. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*.

Metode *student facilitator and explaining* merupakan suatu metode dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *student facilitator and explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menjelaskan semua materi yang disajikan pada saat itu dan penutup.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi melalui metode *student facilitator and explaining* pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK PGRI 2 NGANJUK. Dalam pelaksanaannya diperlukan guru pamong dan konsultasi dengan pembimbing agar proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dapat berjalan dan berhasil dengan baik. Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru akuntansi untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran akuntansi yang menerapkan metode *student facilitator and explaining* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu:

Apakah penerapan metode Student Fasilitator And Explaining dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi Kelas X Akuntansi 2 SMK PGRI 2 NGANJUK Tahun Ajaran 2016/2017 dilihat dari motivasi, interaksi, keaktifan dan prestasi siswa ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran Student Fasilitator And

Explaining terhadap peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK PGRI 2 NGANJUK Tahun Ajaran 2016/2017

Metode Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 2 NGANJUK, alasan pemilihan tempat tersebut karena peneliti berasumsi bahwa SMK PGRI 2 NGANJUK memenuhi persyaratan untuk dijadikan obyek penelitian terkait dengan permasalahan yang akan diteliti

Penulis merencanakan pelaksanaan penelitian dari bulan Juli 2016 sampai dengan bulan Nopember 2016. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian

Sasaran tindakan dalam penelitian ini adalah kesulitan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk memberikan motivasi dan meningkatkan pemahaman siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi yaitu :

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa siswi kelas X Akuntansi 1 SMK PGRI 2 Nganjuk

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian tindakan kelas adalah :

- a. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *student facilitator and explaining*.
- b. Penggunaan metode *student facilitator and explaining* dengan menekankan pada kualitas pembelajaran siswa
- c. Hal penting dalam pelaksanaan PTK adalah tindakan nyata (action) yang dilakukan oleh guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut. Jika ternyata program tersebut belum dapat memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya (siklus kedua) untuk mencoba tindakan lain (alternatif pemecahan lain sampai permasalahan dapat teratasi).

- d. Siklus pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan:

1 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali informasi guna memperoleh data terkait dengan aspek-aspek pembelajaran, penentuan tindakan dan respon yang diberikan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

2 Observasi

Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran akuntansi yang dilakukan oleh siswa dan guru. Pengamatan akan dilaksanakan sebelum, ketika, dan sesudah siklus penelitian berlangsung.

3 Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagai data awal peneliti mengambil nilai akhir ulangan harian siswa yang terbaru yang untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum masuk pada siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
-------	--------------	------------

≥ 95	-	-
90-94	-	-
85-89	4	11,4 %
80-84	4	11,4 %
75-79	15	42,86 %
70-74	8	22,86 %
65-69	4	11,4 %
60-64	-	-
55-59	-	-
50-54	-	-
Jumlah	35	100 %

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan

Penerapan metode *Student Fasilitator And Explainig* berdampak terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran akuntansi. Dampak positif tersebut antara lain siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dengan siswa yang lain dan mendiskusikan hasil pekerjaannya kemudian dipresentasikan didepan kelas agar teman yang lain semakin paham. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Deskripsi hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi/ keadaan yang ada di kelas X Akuntansi 2 SMK PGRI 2 NGANJUK dengan cara observasi dan wawancara baik dengan guru kelas maupun dengan siswa. Dari hasil survei ini, peneliti menemukan permasalahan kualitas

pembelajaran akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK PGRI 2 NGANJUK. Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan metode *Student Fasilitator And Explainig*. Setelah mengadakan diskusi dengan guru, selanjutnya peneliti dibantu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I tindakan kelas. Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru mata pelajaran akuntansi, maka materi pada pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah jurnal penyesuaian, kertas kerja atau neraca lajur dan laporan biaya produksi. Setelah guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikan materi, siswa diberi latihan terbimbing dan diminta untuk dapat mempresentasikan hasil pekerjaannya, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya dari melihat guru, melainkan juga dari menyaksikan secara langsung proses yang dicontohkan maupun dijelaskan oleh teman sekelas.

Dalam pengerjaan soal, guru memberi kelonggaran kepada siswa untuk mengerjakan secara kelompok maupun individu. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar bekerjasama dengan siswa yang lain. Namun, dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus I masih terdapat kekurangan dan kelemahan, yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa pada saat diminta untuk presentasi yang didominasi oleh beberapa siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan bertanya. Selain itu, kesempatan tanya jawab yang diberikan guru juga cukup terbatas. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran akuntansi pada siklus I.

Materi pembelajaran pada siklus II adalah laporan rugi/laba, laporan perubahan ekuitas dan neraca. Selain itu, pelaksanaan siklus II didasarkan atas perbaikan dari kelemahan siklus I. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa, siswa merasa cukup tertarik dengan pembelajaran menggunakan

metode *Student Fasilitator And Explaining*, selain siswa menjadi aktif, siswa juga merasa lebih bisa memahami materi karena selain guru memberikan penjelasan materi secara bertahap, guru juga memberikan latihan secara terbimbing kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk presentasi. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk bekerja secara kelompok dalam menyelesaikan latihan soal. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif karena selain dapat bertanya langsung kepada guru, siswa juga dapat bertanya dengan teman atau presenter mereka dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Dari aspek kognitif, pemahaman materi dan ketuntasan hasil belajar (evaluasi) meningkat dari siklus I dan siklus II. Sama halnya dengan aspek afektif dimana siswa semakin rajin dan rapi dalam proses maupun kegiatan pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotor juga mengalami perkembangan yang baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keterampilan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan serta motivasi belajar yang mengalami peningkatan. Begitu pula pada prestasi siswa, seiring dengan peningkatan kualitas pembelajaran maka secara otomatis prestasi mereka juga meningkat.

Siswa yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa yang sebelumnya tidak bisa bekerjasama dalam kelompok dan kurang percaya diri dalam menjawab maupun bertanya, pada siklus II ini sudah dapat bekerjasama dengan siswa lain dengan baik dan dapat mengungkapkan pendapat (presentasi) didepan kelas. Meskipun begitu, masih diperlukan juga motivasi dan pendekatan dari guru untuk mendukung berhasilnya proses belajar mengajar akuntansi. Oleh sebab itu masalah yang dihadapi pada pembelajaran akuntansi sudah dapat teratasi dengan cara penerapan metode *Student Fasilitator And Explaining* yang secara langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi menggunakan metode *Student Fasilitator And Explaining* dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Profil Hasil Penelitian

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		total
		tuntas	tidak	tuntas	tidak	
		jml %	jml %	jml %	jml %	
1 Kognitif						
1.1	Pemahaman materi	27 77,14 %	8 22,86 %	29 82%	5 18%	35
1.2	Evaluasi hasil belajar	28 80%	7 20 %	33 94,29 %	2 5,7 1%	35
2 Afektif						
2.1	Kelakuan	30 85,71 %	5 14,29 %	33 94,29 %	2 8,5 7%	35
2.2	Kerajinan kedisiplinan	27 77,14 %	8 22,86 %	32 91,43 %	3 8,5 7%	35
2.3	Kerapian	27 77,14 %	8 22,86 %	33 94,29 %	2 5,7 1%	35
3 Psikomotor						
3.1	Keterampilan bertanya	25 71,43 %	10 28,57 %	31 88,57 %	4 11,4 3%	35
3.2	Keterampilan menjawab	26 74,29 %	9 25,71 %	30 85,71 %	5 14,2 9%	35
3.3	Motivasi	23 68,71 %	12 34,29 %	29 82,86 %	6 17,1 4%	35

Berdasarkan tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran akuntansi yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga kualitas proses dan hasil

pembelajaran akuntansi dapat meningkat. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Student Fasilitator And Explaining* dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa terlihat antusias dan bersemangat selama kegiatan apersepsi berlangsung.
2. Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Mereka terlihat aktif dalam mengikuti diskusi kelompok maupun diskusi pada saat presentasi.
3. Siswa menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan setiap soal yang diberikan.
4. Siswa sudah tidak malu dan berani untuk maju ke depan kelas mempresentasikan tugas yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan siswa sudah paham tentang materi yang akan dipresentasikan, karena sebelumnya sudah melihat secara langsung guru menjelaskan dan memberikan contoh secara langsung mengenai materi yang sedang dipelajari.
5. Nilai-nilai siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor telah mencapai target yang ditetapkan.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ”penerapan metode *Student Fasilitator And Explaining* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK PGRI 2 NGANJUK”. Hal ini di diskripsikan sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran :

Dalam proses pembelajaran, peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu :

- a. Aspek Kognitif :

- (1) Pemahaman materi oleh siswa meningkat dari 77,14% (27

siswa) pada siklus I menjadi 82% (29 siswa) pada siklus II.

(2) Ketuntasan hasil belajar (evaluasi) siswa juga meningkat yang semula 80% (28 siswa) pada siklus I menjadi 94,29% atau sebanyak 33 siswa.

b. Aspek Afektif :

(1) Kelakuan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar menjadi lebih baik dimana pada siklus I 85,71% (30 siswa) dikatakan lolos dari standar dan pada siklus II meningkat menjadi 94,29% (33 siswa dari jumlah keseluruhan 35 siswa).

(2) Siswa lebih rajin dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung jumlah siswa yang dikategorikan rajin dan disiplin pada siklus I sebanyak 27 siswa (77,14%) dan pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa (91,43%).

(3) Kerapian siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan juga mengalami peningkatan dari 77,14% (27 siswa) pada siklus I menjadi 94,29% (33 siswa) pada siklus II dari 35 siswa.

c. Aspek psikomotor :

(1) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran meningkat. Keterampilan bertanya meningkat dari 71,43% pada siklus I menjadi 88,57% pada siklus II atau meningkat dari 25 siswa menjadi 31 siswa dari jumlah siswa sebanyak 35 orang. Sedangkan keaktifan menjawab siswa pada siklus I sebanyak 74,29% (26 siswa), pada siklus II naik menjadi 85,71% (30 siswa).

(2) Motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar juga meningkat sebesar 14,15% dimana pada siklus I sebanyak 68,71% dan pada siklus II menjadi 82,86%. Dari

23 siswa pada siklus I menjadi 29 siswa pada siklus II

Penggunaan metode *Student Fasilitator And Explainig* dapat meningkatkan kualitas bagi siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 2 NGANJUK. Kesimpulan hasil penelitian ini mendukung pendapat Rob Sims and Peter Demediuk, yang menyatakan bahwa memanfaatkan siswa untuk dijadikan fasilitator pada setiap pertemuan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dengan menjadikan siswa sebagai fasilitator, siswa lebih termotivasi dan aktif untuk belajar dalam rangka mempersiapkan diri menjadi presenter. Mereka akan lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab tanpa didasari rasa takut dan malu. Dengan memanfaatkan siswa sebagai fasilitator, materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan dipahami karena fasilitator menggunakan gaya bahasa yang sejajar dengan siswa lain

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan metode *Student Fasilitator And Explainig* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang dapat dilihat dari proses dan hasil belajar siswa yang meningkat. Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bertanya maupun menjawab serta dalam presentasi didepan kelas. Karena metode *Student Fasilitator And Explainig* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dari sisi proses dan hasil, seharusnya guru X Akuntansi 2 SMK PGRI 2 NGANJUK menerapkan metode *Student Fasilitator And Explaining*

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agus Suprijono. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alam.S. 2004. *Akuntansi dan Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dinn Wahyudin. 2007. *Dasar dan Konsep Pendidikan*,Semarang: Aneka Ilmu
- Martinis Yamin. 2006. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Jakarta: CV. Mandar Maju
- Muhibbin Syah. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Puji Santosa dkk. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unnes
- Rob Sims and Peter Demediuk. 1999. *Effective Teaching, Evidence and Practice*. London: Paul Chapman Publishing
- Udin.S. Winataputra. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Tirto Nagoro, S. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press
- W.J.S Purwadarminto. 1987. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan